



Gaya Komunikasi Habib Ja'far dalam Tayangan *Youtube Login Ja'far Onad Episode 15 Perang Takjil*

Maulana Azmi¹, Ade Budi Santoso²

^{1&2} Ilmu Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail : MaulanaazmiTKJ@gmail.com¹, ade.dbo@bsi.ac.id²

Abstract. *This study discusses the communication style presented by Habib Ja'far on the YouTube show Login Ja'far Onad Episode 15 Perang Takjil. This study uses the Aristotelian Rhetoric approach to determine how Habib Ja'far's communication style is on the YouTube show Login Ja'far Onad Episode 15 Perang Takjil. The results of this study indicate that in Habib Ja'far's communication style there is a Pathos aspect, namely the way Habib Ja'far conveys his emotions to the person he is talking to and the way he builds an emotion in communicating, then Habib Ja'far's communication style has an Ethos aspect, namely Habib Ja'far's character in communicating and finally there is a Logos aspect, namely how Habib Ja'far uses and chooses sentences in communicating so that they can be understood by the listener and the person he is talking to.*

Keywords: *Communication Style, YouTube*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang gaya komunikasi yang dibawakan oleh Habib Ja'far pada tayangan *YouTube Login Ja'far Onad Episode 15 Perang Takjil*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Retorika Aristoteles guna mengetahui bagaimana gaya berkomunikasi dari Habib Ja'far pada tayangan *YouTube Login Ja'far Onad Episode 15 Perang Takjil*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan di dalam gaya komunikasi Habib Ja'far terdapat aspek *Pathos* yaitu cara Habib Ja'far menyampaikan emosinya kepada lawan bicara dan caranya membangun sebuah emosi dalam berkomunikasi, selanjutnya gaya komunikasi Habib Ja'far terdapat aspek *Ethos* yaitu karakter Habib ja'far dalam berkomunikasi dan yang terakhir terdapat aspek *Logos* yaitu bagaimana Habib Ja'far menggunakan dan memilih kalimat dalam berkomunikasi supaya dapat dimengerti oleh pendengar maupun lawan bicara.

Kata Kunci: *Gaya Komunikasi, YouTube*

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi terus berkembang dengan pesat dan semakin canggih. Perkembangan teknologi saat ini tidak bisa dihindari mengingat dampak terhadap kemudahan kita dalam melakukan berbagai aktivitas misalnya untuk mengakses informasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan khalayak luas. Salah satu contoh dari perkembangan komunikasi adalah munculnya platform media digital yaitu *YouTube* (Hendrayady, 2021). Platform *YouTube* menjadi salah satu media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Banyak sekali video dipublikasikan setiap hari dengan beragam konten dari berbagai pembuat konten dengan gaya komunikasi yang unik. saat ini *YouTube* juga menjadi salah satu media yang sering dikunjungi oleh masyarakat Indonesia dengan jumlah pengunjung mencapai 814 juta perbulan (Sumber: <https://wearesocial.com> Di akses pada 5 April 2024).

Dari latar belakang tersebut menjadi peluang besar bagi masyarakat Indonesia untuk memaksimalkan perkembangan komunikasi dan informasi contohnya seperti yang dilakukan oleh Habib Ja'far. Habib Ja'far juga aktif membuat konten berdurasi panjang dan menggunakan

Platform YouTube sebagai media dakwah. Pada tanggal 9 april 2024 Saat dilakukannya observasi, habib ja'far memiliki akun *YouTube* yang bernama jeda nulis, dengan jumlah *subscriber* mencapai 1.49 Juta (Sumber: <https://www.YouTube.com/@jedanulis> Diakses pada 9 April 2024). Habib Ja'far juga sering kali di undang untuk mengisi acara di chanel *YouTube* Deddy Corbuzier, dengan *subscriber* mencapai 19 juta. (Sumber: <https://www.YouTube.com/@corbuzier>, Di akses pada 9 April 2024). Seperti saat bulan ramadhan Habib ja'far mengisi acara yang berjudul *Login*, setiap video memiliki nilai informatif yang membantu penonton untuk bersatu dan bertoleransi. Hal ini disebabkan oleh tata bahasa dan gaya komunikasi yang digunakannya, serta karena ia memanfaatkan komunikasi verbal dan non-verbal secara maksimal untuk memastikan pesan yang ia sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, konten yang ia buat memiliki kata-kata yang ringan namun memiliki makna yang dalam.

Melihat gaya komunikasi Habib Ja'far dan banyaknya konten yang diunggahnya dari sudut pandang lain, peneliti memilih konten untuk diteliti dengan judul “*Login Ja'far Onad Episode 15 Perang Takjil*”. Dalam kontennya, Husein Ja'far menggunakan berbagai komunikasi verbal dan juga non verbal yang dipadukan dengan gaya komunikasi yang baik. Ini akan membantu audiens memahami pesan yang terkandung dalam konten dengan lebih cepat. Konten ini juga memiliki 5.6 Juta penonton dan 8.9 ribu komentar dengan feedback positif (Sumber: <https://www.YouTube.com/@corbuzier>. Di akses pada 9 April 2024). Banyaknya penoton pada tayangan tersebut juga menjadi salah satu alasan kenapa peneliti menganalisis konten ini. Pada konten *Login Ja'far Onad Episode 15 Perang Takjil* ini menjadi konten dengan penonton yang paling banyak dalam konteks pembahasan agama pada saat penelitian berlangsung.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan serta jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil dari penelitian. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memverifikasi fenomena yang diselidiki (Fahmi, 2021). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara detail fenomena yang terjadi pada tayangan *YouTube Login Ja'far Onad* menggunakan teori analisis isi. “Analisis isi merupakan metode untuk mempelajari isi komunikasi, umumnya teks yang berasal dari peraturan hukum, transkrip rekaman wawancara, laporan, berita media massa, atau publikasi dari lembaga tertentu yang digunakan untuk menganalisis sesuatu”(Asfar, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan konten *YouTube Login* episode 15 perang takjil ini berisi tentang pembahasan agama islam dan agama kristen dengan pembawaan yang terbilang santai dan di isi dengan humor. Selain itu tayangan ini juga berisi tentang pertanyaan yang diberikan oleh Habib Ja'far maupun Onad seputar agama kristen lalu dijelaskan oleh pendeta Marcel dan di sela obrolan Habib Ja'ar menyampaikan tentang agama islam.

No.	Visual Dan Menit	Dialog	Retorika
1.	 <p>Menit 3:15</p>	<p>Habib Ja'far: Berbagi itu simbol cinta kalo dalam islam, kita bukan hanya mencintai sesama agama tapi juga mencintai seluruh makhluk tuhan.</p>	<p>Pada saat menjelaskan kalimat ini, tubuh habib ja'far agak condong ke depan mengarah ke Onad dan pendeta Marcel untuk mempertegas kalimat yang dikeluarkannya. Pada bagian ini terdapat salah satu aspek dari <i>Ethos</i> yaitu kecerdasan dilihat saat habib Ja'far mengkomunikasikan tentang berbagi itu simbol cinta kalo dalam islam.</p>
2.	 <p>Menit 04:00</p>	<p>Habib Ja'far: Anda mau duduk atau tidak? Pendeta Marcel: Iya saya belum disuruh duduk kan?. Habib Ja'far: Iya silahkan duduk di tengah. Pendeta Marcel: oh ya jadi saya ditengah tengah ya. Habib Ja'far: iya ditengah karena yang jelas mau terang mau gelap (ditempat yang terang sebelah kiri atau gelap sebelah kanan) ini industri, secara frame harus bagus.</p>	<p>Pada kalimat ini terdapat salah satu aspek <i>Ethos</i> yaitu niat baik, yang dimana habib Ja'far mempersilahkan pendeta Marcel untuk duduk dikursi bagian tengah sambil menggeser kursi untuk pendeta Marcel agar posisinya tepat berada di tegah dan terlihat bagus di kamera.</p>
3.	 <p>Menit 05:06</p>	<p>Habib Ja'far: Jadi sebelum kesana gua mau cerita, suatu cerita yang gua kaget bagaimana seorang guru tokoh agama islam mentreatment para pecinta pecintanya dengan cinta yang di usahakan lebih.</p>	<p>Dalam tayangan ini terlihat <i>Retorika Pathos, Logos</i> dan <i>Ethos</i>. <i>Pathos</i> disini digambarkan ketika habib Ja'far menghentikan candaan onad karena dirinya ingin menceritakan sesuatu dan didukung dengan komunikasi nonverbal dengan tangan ke arah depan sambil membuka telapak tangan. aspek <i>Logos</i></p>

dapat dilihat ketika Habib Ja'far menggunakan kalimat "Mentreatment" yang artinya adalah memperlakukan atau perlakuan. Sedangkan *Ethos* disini terlihat saat Habib Ja'far menceritakan pengetahuannya tentang tokoh agama Islam dan caranya berkomunikasi menggunakan kalimat "gua" yang menggambarkan Habib Ja'far adalah seorang yang memiliki karakter santai dalam berkomunikasi.

4.



Menit 14:60

Habib Ja'far: Pertama lu sesantai itu ya di gereja?

Pendeta Marcel: Ya memang suka banget dengan cara itu, karena memang sebenarnya basicly sebelumnya di dunia entertaint, akhirnya ketika menjadi seorang pendeta yang sebelumnya masih terbawa dan akhirnya berkhotbahnya pun sesantai itu".

Habib Ja'far: Dan itu sah di gereja?

Pendeta Marcel: Jadi waktu awal belajar khotbah, guru saya bilang cara khotbah saya salah karena terlalu santai dan terlalu entertaint. Nah akhirnya nilainya kurang bagus, tetapi ketika dalam pelayanan, karena mau jadi diri sendiri akhirnya tetap berkhotbah dengan cara yang sama dan akhirnya tetap dengan cara yang santai sampai saat ini.

Pada menit ini terlihat aspek *Retorika Ethos* yaitu niat baik dan *Pathos*. *Ethos* niat baik dapat dilihat ketika Pendeta Marcel sedang menjawab, Habib Ja'far tidak memotong pembicaraan dan diam sampai Pendeta Marcel selesai menjawab pertanyaannya tersebut dan ketika Pendeta Marcel sudah selesai menjawab, Habib Ja'far mengajukan pertanyaan yang selanjutnya. Sedangkan *Pathos* terlihat ketika Habib Ja'far dengan raut wajah yang serius mendengarkan penjelasan Pendeta Marcel. Sehingga Pendeta Marcel merasa dihargai karena lawan bicaranya memasang wajah serius ketika sedang menjelaskan.

5.

Habib Ja'far: Bahkan sependek yang gua ingat, perkenalan gua dengan katolik dari temen gua Hendra namanya.

Onad: Oh bukannya dari Onad ya?

Onad, Pendeta Marcel dan penonton yang ada di studio tertawa saat Habib Ja'far mengeluarkan humornya. Selain itu pada cuplikan ini juga terdapat *Ethos* Karakter yaitu cara penyampaian



Menit 27:56

Habib Ja'far: engga, justru sebelum gua mengenal lu, gua ngerasa katolik itu penuh dengan kebaikan, tapi setelah ketemu lu, ko katolik ada oknumnya juga ya. (humor habib).

Onad: hahahaha (onad dan penonton studio tertawa).

Habib Ja'far yang mengundang tawa dengan humornya dan menggunakan bahasa non formal.

6.



Menit 39:35

Habib Ja'far: Dari awal memang islam mendeklarasikan sebagai agama yang rahmatan lil alamin, (rahmat bagi semesta) bukan hanya lil, muslimin (bagi umat muslim) bukan hanya lil insan (bagi manusia) tapi seluruh alam semesta. Makanya kita seneng saat ada Perang takjil karena rahmat cinta tuhan dirasakan oleh semua.

Pada cuplikan ini Habib Ja'far menggunakan bahasa arab yaitu rahmatan lil alamin, (rahmat bagi semesta) bukan hanya lil, muslimin (bagi umat muslim) bukan hanya lil insan (bagi manusia). Ini berkaitan dengan *Logos* yang menunjukkan bahwa Habib Ja'far pandai dalam pemilihan kata.

7.



Menit 41:30

Habib Ja'far: Nah ketika lu kepikiran dari mana Perang takjil, apakah circel (lingkungan) lu udah Perang takjil?

Pendeta Marcel: kan gua dari manado, jadi sebenarnya manado itu kota yang terkenal dengan toleransinya, dari hal tersebut gua udah terbiasa dengan toleransi, nah makanya kenapa di gereja membahas Perang takjil, supaya bisa memenangkan Perang takjil.

Pada menit ini dapat dilihat habib ja'far menggunakan kalimat "circel" (lingkungan) yang dimana ini termasuk ke dalam aspek *Logos* yaitu kemampuan dalam memilih kata.

8.

Habib Ja'far: Batasan toleransi di umat kristen sampai mana.? Kalo di islam kan kalo ikut ibadah agama lain gabolet, masuk gereja gabolet bagi sebagian umat islam. Kalo di kristen nih, soal Perang takjil, kalo ikut Perang takjil boleh kan? Nah kalo di

Pada menit ini bisa kita lihat gaya komunikasi Habib Ja'far terdapat aspek *Ethos* kecerdasan dan *Pathos*. *Ethos* dapat dilihat ketika Habib Ja'far mengatakan "kalo di islam kan kalo ikut ibadah agama lain gabolet, masuk gereja gabolet bagi sebagian umat islam." Ini



Menit 49:35

kristen apa batasannya soal toleransi ramadhan ini?.

Pendeta Marcel: Kalo dalam kristen sejauh yang gua pahami hampir ga ada batasan, mungkin dalam arti, dalam pertakjilan itu kan budaya yang sangat indah ya karena pada akhirnya bisa dapet berkah jualannya habis dan lain sebagainya. Jadi hampir ga ada batasan selama iman kita tidak berubah.

Habib Ja'far: betul, dijalani sebagai konteks toleransi dan juga untuk saling membantu. Karena gua yakin kita saling menguntungkan satu sama lain dan saling bantu.

Akhirnya agama yang pernah ada di moment saling serang seperti perang salib, sekarang jadi saling bantu di perang takjil.

menunjukkan bahwa Habib Ja'far memiliki kecerdasan akan hal tersebut. Lalu *Pathos* dapat dilihat ketika Habib Ja'far mengatakan "Karena gua yakin kita saling menguntungkan satu sama lain dan saling bantu.

Akhirnya agama yang pernah ada di moment saling serang seperti perang salib, sekarang jadi saling bantu di perang takjil." Hal tersebut dapat mengubah pandangan masyarakat akan agama yang dahulu pernah berselisih atau berperang, saat ini sudah damai, saling membantu dan menguntungkan satu sama lain.

9.



Menit 1:00:14

Habib Ja'far: Kalo dalam iman kristen karismatik, masuk masjid boleh ga

Pendeta Marcel: Masuk ya? (mempertegas pertanyaan Habib Ja'far).

Habib Ja'far: Masuk doang bukan beribadah.

Pendeta Marcel: Sangat boleh

Onad: Kayanya semua kristen boleh ya.
Habib Ja'far: Karena kalo di islam boleh, karena dulu ada kristen najran yang masuk masjid nabi Muhammad diperbolehkan oleh nabi Muhammad bahkan dipersilahkan untuk melakukan ibadah di masjid.

Pada bagian ini terdapat *Retorika Ethos* kecerdasan dan *Pathos*. Aspek kecerdasan dapat dilihat saat Habib mengatakan "Karena kalo di islam boleh, karena dulu ada kristen najran yang masuk masjid nabi Muhammad diperbolehkan oleh nabi Muhammad" dan *Pathos* dapat dilihat saat Habib Ja'far mengatakan "diperbolehkan oleh nabi Muhammad bahkan dipersilahkan untuk melakukan ibadah di masjid." Hal ini dapat merubah pandangan umat beragama lain yang mengira bahwa islam itu keras, tidak toleran dan lain sebagainya. Dengan Habib Ja'far mengatakan hal tersebut orang yang tidak beragama islam menjadi tahu kalau sebenarnya nabi

Dari pembahasan pada tabel di atas terdapat fungsi serta tujuan dari retorika yang di tampilkan oleh Habib Ja'far. Fungsi dari Retorika sendiri adalah Peranan retorika pada hakikatnya adalah membekali penutur dengan sarana yang lebih baik, yaitu memberikan pengetahuan dan arahan kepada penutur agar lebih mudah mencapai tujuan. Sedangkan tujuan retorika yaitu Ketika Aristoteles menulis Retorika pada abad ke-4 sebelum masehi, keberadaan Retorika merupakan ilmu terutama yang memiliki tujuan untuk persuasi. Dalam hal ini persuasi yang dimaksud dalam pasal adalah upaya untuk meyakinkan pendengar akan kebenaran gagasan yang dikemukakan dalam pokok bahasan (Sulistyarini, 2020).

Fungsi dari retorika tersebut adalah gaya Komunikasi yang disampaikan oleh Habib Ja'far sudah sesuai dengan fungsi Retorika yaitu pada saat Habib Ja'far memberikan pengetahuan kepada lawan bicaranya tentang ajaran agama Islam melalui gaya komunikasi yang dituturkan, contohnya seperti saat Habib Ja'far mengatakan berbagi itu simbol cinta kalau dalam Islam. Sedangkan tujuan dari retorikanya yaitu dari gaya komunikasi yang ditampilkan oleh Habib Ja'far saat berkomunikasi cukup menggambarkan tujuan dari Retorika menurut Aristoteles, tujuan retorika memiliki lima aspek yaitu *To Inform*, *To convince*, *To inspire*, *To entertain*, *To actuate* (Nadiastuti, 2020). Tujuan retorika yang dibawakan Habib Ja'far diantaranya sebagai berikut:

1. *To Inform*, yang berarti memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat supaya menyampaikan pengetahuan serta informasi yang bisa menumbuhkan manfaat yang baik. Pada aspek ini dapat dilihat Ketika Habib mengkomunikasikan tentang ajaran yang ada pada agama Islam.
2. *To convince*, Memberikan keyakinan dan membuktikannya. Habib Ja'far meyakini bahwa agama Islam dan Kristen bisa saling bantu, hal ini dibuktikan saat Habib Ja'far mengatakan "Karena gua yakin kita saling menguntungkan satu sama lain dan saling bantu. Akhirnya agama yang pernah ada di moment saling serang seperti perang salib, sekarang jadi saling bantu di perang takjil.
3. *To inspire*, yaitu saat Habib Ja'far memberikan inspirasi kepada orang lain dengan cara yang baik contohnya saat Habib Ja'far mengatakan "Dari awal memang Islam mendeklarasikan sebagai agama yang rahmatan lil alamin, (rahmat bagi semesta) bukan hanya lil, muslimin (bagi umat muslim) bukan hanya lil insan (bagi manusia) tapi seluruh alam semesta. Makanya kita senang saat ada Perang takjil karena rahmat cinta

tuhan dirasakan oleh semua. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang harus memiliki rasa toleransi kepada setiap aspek kehidupan dan Habib Ja'far berupaya untuk menginspirasi nilai toleransi yang ada pada agama Islam.

4. *To entertain* yaitu menghibur dan memberikan manfaat. Dalam Retorika Habib Ja'far terdapat nilai *to entertain* seperti pada saat Habib Ja'far memberikan humornya dan membuat onad tertawa.
5. *To actuate*, yaitu memberikan dorongan kepada audiens supaya mengambil tindakan untuk menyanggah dan menjalankan. Aspek ini dapat dilihat ketika Habib Ja'far mengajukan pertanyaan seputar agama Kristen kepada pendeta Marcel seperti pada menit ke 1:00:14 Habib Ja'far bertanya kepada pendeta Marcel "Kalo dalam iman Kristen karismatik, masuk masjid boleh ga".

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai gaya komunikasi Habib Ja'far dengan menggunakan konsep Retorika Aristoteles serta analisis isi konten yang diambil dari tayangan *YouTube Login*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya Retorika yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam tayangan *YouTube Login* menggunakan bahasa semi formal atau bahasa sehari-hari. Aspek *Ethos* dapat dilihat dari pengetahuannya yang luas. *Pathos* dapat dilihat ketika Habib Ja'far ketika menggunakan kalimat dan gaya komunikasi nonverbal yang bisa merubah sudut pandang, pendapat, sikap, perilaku, perasaan dan emosi. *Logos* Habib Ja'far yaitu dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti serta menggunakan bahasa asing serta penggunaan istilah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). no. January, hlm. 1-13.
- Fahmi, K. (2021). Gaya komunikasi generasi milenial dalam keluarga perkotaan: studi kasus di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan Kota Mataram (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hendrayady, A., Agustina, D. P., Sulandjari, K., Sifat, W. O., Wisataone, V., Wibisono, I., & Sastroatmodjo, S. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi. Banten: Media Sains Indonesia. <https://www.YouTube.com/@corbuzier>. Di akses pada 9 April 2024.

Jeda Nulis | Habib Hussein Ja'far Al-Hadar. <https://www.YouTube.com/@jedanulis>. Di akses pada 9 April 2024.

Nandiasuti Septi. (2020). Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui YouTube [Dakwah]. Institut Agama Islam Negeri.

Special Report 2024 | We Are Social. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>. Di akses pada 5 April 2024.

Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). Buku Ajar: Retorika.